

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan mengumpulkan data yang baik dan lengkap, yang terdiri dari kata-kata, teks, dan gambar. Data ini akan dianalisis untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dan memberikan gambaran yang mendalam tentang masalah yang diteliti.¹ Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan belajar tentang pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terdiri dari informasi tentang fakta yang terjadi di lapangan, baik itu sumber utama maupun data tambahan. Dalam penelitian ini, sumber utama data adalah kata-kata dan perbuatan orang yang terlibat dalam penelitian. Data tambahan seperti data tertulis, foto, dan statistik diperoleh dari sumber lain yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang detail dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.³

Penelitian kualitatif untuk mempelajari implikasi puasa sunah terhadap akhlak sabar. Menganalisis bagaimana puasa memengaruhi sabar yang dirasakan para santri di pesantren El Fath El Islami. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana puasa memengaruhi akhlak sabar para santri di pesantren ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari santri tentang implikasi puasa dan akhlak sabar. Data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang detail dan analisis yang dapat memberikan kesimpulan yang valid dan menganalisis data

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 29.

² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 29.

³ Lexy J Moleong M, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2018), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>, 157.

tersebut secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti.

B. Setting Penelitian

Berkaitan dengan setting penelitian penulis yang berjudul Implikasi puasa sunah terhadap akhlak sabar menurut pengalaman Santri El Fath El Islami yang tinggal di desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi Pondok Pesantren El Fath El Islam karena di sana banyak santri yang menjalankan berbagai macam ibadah puasa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dari penelitian dan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diangkat dalam penelitian. Tujuh santri yang menjalankan puasa menjadi subjek penelitian. Selain itu terdapat pula informan lain yang dijadikan sumber tambahan dalam penelitian untuk pengumpulan data yaitu pengasuh pondok pesantren El Fath El Islami.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang terlibat dalam penelitian, seperti hasil wawancara, observasi, atau studi dokumen yang diperoleh langsung dari sumber yang terlibat dalam penelitian. Penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan 6 santri dan pengasuh pondok pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian, seperti buku, jurnal, atau dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya. Kedua jenis data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan valid tentang topik yang diteliti, seperti data yang diperoleh dari orang lain atau dokumen lain. Data

sekunder biasanya digunakan untuk memperkuat atau mengkonfirmasi data primer yang telah diperoleh.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti cenderung menggunakan metode yang lebih fleksibel dan terbuka seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data.⁵ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan belajar tentang pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam metode kuantitatif, peneliti biasanya menggunakan tes atau kuesioner yang disiapkan terlebih dahulu dan dibagikan secara serentak kepada sampel yang representatif dalam jumlah yang besar. Metode ini lebih terstruktur dan terfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Hasil dari penelitian kuantitatif biasanya diinterpretasikan melalui analisis statistik yang memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang terjadi di seluruh sampel.⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan atau melakukan wawancara secara terbuka dan tidak terstruktur dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Peneliti cenderung lebih bersifat fleksibel dan terbuka dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkembang berdasarkan perkataan dan pemikiran narasumber, sehingga dapat menyesuaikan diri dalam situasi yang berubah selama penelitian. Dalam metode ini, manusia dianggap sebagai instrumen penelitian yang paling penting karena mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk menempatkan diri dengan situasi yang berubah. Peneliti akan terus mendefinisikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari yang diinginkan.⁷

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 104.

⁵ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: IAIN Kudus, 2009), 7.

⁷ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

Burhan Bungin seorang peneliti dan pakar metodologi penelitian berpendapat bahwa teknik pengumpulan data kualitatif yang didasarkan pada keunggulan empiris adalah yang paling independen dari semua teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan Teknik-teknik lain yang inovatif. Beberapa alat penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain adalah:⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menanyai seseorang menggunakan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dan memvalidasi data yang telah didapat dari sumber lain. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semistruktur (*semistructure interview*) di mana responden ditanyai menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur dan responden dapat memberikan tanggapan lebih bebas. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat mencakup setiap variable dengan informasi lebih lengkap dan menyeluruh. Teknik ini digunakan guna memperoleh informasi yang lebih detil dan mendalam dari responden.⁹ Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan beberapa subjek, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Identitas Narasumber

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JENIS PUASA	USIA
1.	SNR	P	Puasa <i>Dalail Khairat</i>	20 Tahun
2.	N	P	Puasa <i>Dalail al- Quran</i>	23 Tahun
3.	NN	P	Puasa Senin	25 Tahun

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104-105.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 270.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JENIS PUASA	USIA
			Kamis	
4.	SFZ	P	Puasa di bulan Rajab	21 Tahun
5.	M	P	Puasa <i>Ayyamul Bidh</i>	19 Tahun
6.	ANH	P	Puasa <i>Tibil Qulub</i>	21 Tahun
7	Buya Saaduddin Annasich.	L	Pengasuh Pondok El Fath El Islami	44 Tahun

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui implikasi dari puasa sunah terhadap akhlak sabar menurut pengalaman santri Pondok Pesantren El Fath El Islami.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penumpukan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, baik yang berupa tulisan maupun visual, seperti foto atau video. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi biasanya merupakan data Data sekunder adalah data yang telah diolah atau dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sedangkan, data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara biasanya merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber utama.¹⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuuk mendapat informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian ini dalam bentuk foto atau gambar, video dan dokumen tertulis.

¹⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 192.

F. Pengujian Keabsahan Data

Meleong, menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian. Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah melaksanakan penelitian dalam kondisi yang alamiah, meneliti langsung pada sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam menyajikan data dalam bentuk kata-kata ataupun gambar. Selain itu, meneliti langsung dapat melaksanakan analisis data secara induktif dan lebih cenderung menekankan makna dibalik data yang diamati.¹¹ Oleh karena itu adanya data merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun data yang telah diperoleh dari lapangan perlu diolah kembali serta dianalisis sehingga data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, maka peneliti harus melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh keabsahan data penelitian, diantaranya ialah ;

1. *Pretisent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu menambah ketekunan pengamatan dengan mengadakan observasi secara berkesinambungan dengan lebih cermat dan teliti terhadap objek penelitian untuk menemukan dan memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian maka dapat memastikan bahwa data dan urutan suatu kejadian akan terekam secara sistematis, akurat dan pasti.¹²

2. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data penelitian yang telah didapat atau diketahui. Triangulasi ialah teknik dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dari obyek yang sama dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Seperti mencari

¹¹ Affiuddin dan Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*"(Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)., 143

¹² Hengky Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* " (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). 117

kebenaran dari hasil wawancara dengan membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan.¹³

Dalam menentukan keabsahan data atau validitas data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan cross check data. Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan cross check dilakukan manakala pengumpulan data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda. Cross check data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data observasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mendalam. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka hasil wawancara dari satu subjek penelitian di Cross Check dengan subjek penelitian yang lain dan kemudian dicek dengan observasi terhadap pelaksanaan puasa. Selanjutnya dengan menggunakan triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil data dokumentasi pondok dengan data hasil interview dengan para pengurus.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyaring informasi yang penting, fokus kepada isu-isu penting, mencari tema dan pola dan meringkas data. Setelah direduksi maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan memahami gambaran yang lebih jelas tentang subjek penelitian.

¹³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah ketiga untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengambil kesimpulan dan menentukan tindakan selanjutnya. Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart, diagram atau bentuk lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Pada langkah terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data penelitian. Tujuan langkah ini adalah untuk mengembalikan catatan lapangan objektif yang mendukung bukti yang valid dan konsisten untuk menjelaskan data yang dapat dipercaya. Kesimpulan dapat ditarik dengan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari area dan tujuan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang sebelumnya tidak jelas setelah penelitian.¹⁴

Jadi, langkah analisis data yang diterapkan baik selama masa pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data dapat diringkas menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan disusun secara sistematis, dan ditampakkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan oleh peneliti.
- b. Penyajian data, artinya penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, dengan tujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, artinya usaha untuk menemukan makna dari data untuk kesimpulan, pada awalnya kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara kemudian dilakukan verifikasi hingga didapatkan kesimpulan akhir yang dapat dipercaya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-142.